

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk mewujudkan proses belajar di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan potensi mereka sendiri dan orang lain.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat membentuk karakter siswa mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan, permintaan, serta dorongan untuk bertahan hidup. Mereka belajar langkah demi langkah untuk memperoleh, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berdiri sendiri meskipun prosesnya juga memerlukan waktu yang cukup lama.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, ditegaskan dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Fuadi, *Landasan Pendidikan*, (Tahta Media Group, 2021), 37.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), UU No. 20 Th 2003, Sinar Grafika, Cetakan Ke-Enam, Jakarta, 2014, 7.

Dalam hal pendidikan tidak hanya ada undang-undang yang dapat mengatur pendidikan tetapi Allah SWT juga mengistimewakan bagi orang-orang yang mempunyai ilmu pendidikan, membuat mereka berakhlak mulia, dan bahkan meninggikan derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana juga disebutkan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menggabungkan antara iman dan ilmu, Allah tidak memisahkan keduanya. Dengan demikian bahwa iman dan ilmu tidak dapat terpisahkan. Tidak mungkin seseorang beriman jika dia tidak memiliki pengetahuan, dan seseorang yang memiliki pengetahuan harus beriman agar pengetahuannya dapat digunakan sesuai dengan ketentuan Allah yang tercantum dalam al-Quran dan hadis Rasulullah saw.<sup>4</sup>

Baik masyarakat maupun negara membutuhkan pendidikan. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 tersebut juga merujuk pada pusat pendidikan yang dapat mencakup ruang lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peluang untuk memberikan dampak yang signifikan dan berpengaruh

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Disempurnakan, Jilid 2 Jakarta : Departemen Agama RI, 2011.

<sup>4</sup> Titin Yeni, dkk, "Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1 Tahun 2021," Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2021), 63.

pada masalah yang dihadapi oleh satu orang dan juga masalah yang dihadapi oleh orang lain.

Pendidikan memiliki jenjang yang merupakan tahapan secara berlanjut dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.<sup>5</sup> Salah satu dari jenjang pendidikan tersebut adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>6</sup> Bentuk dari jenjang pendidikan dasar ini yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menetapkan bahwa:

“Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan formal yang didirikan oleh Menteri Agama yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar”.<sup>7</sup>

Pendidikan dasar dijalani dalam waktu 6 tahun, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dan usianya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Pada jenjang SD/MI berbagai mata pelajaran yang diajarkan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi adalah Bahasa Arab.

---

<sup>5</sup> Zaid Haritsyah, “Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS,” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2170.

<sup>6</sup> Kuku Andri Aka, “Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn,” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 35–46.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah,” 2013.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang paling banyak digunakan di banyak negara dan sangat penting untuk dipelajari, terutama bagi mereka yang beragama Islam, bahkan Alquran sebagai kitab suci umat Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.<sup>8</sup> Firman Allah SWT dalam QS Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Menurut ayat di atas, Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, jadi memahami dan menguasai bahasa Arab sangat penting agar umat Islam dapat lebih mudah mengenal agama Islam yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk memberi semangat, membimbing, meningkatkan kemampuan, serta mengembangkan sikap yang baik terhadap bahasa arab tersebut.<sup>10</sup> Menurut Kementerian Agama No.183 tahun 2019 mengatakan bahwa pendidikan bahasa arab bertujuan untuk memperoleh keterampilan dasar bertutur yang terdiri dari empat kemampuan berkomunikasi yang diajari secara integral yaitu kemampuan mendengar (*maharah istima*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*).<sup>11</sup> Pada tingkat pendidikan dasar SD// MI lebih difokuskan pada keahlian menyimak dan berbicara secara sederhana

---

<sup>8</sup> M Mahlani, "Analisis Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017. 6.

<sup>9</sup> Fathoni, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 143.

<sup>10</sup> Azkia Muharom Albantani, "Azkia Muharom Albantani Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 73.

<sup>11</sup> Kamaruddin Amin, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019, 57.

sebagai landasan berbahasa. Karena anak usia tingkat SD/MI harus mempelajari dasar dari bahasa Arab terlebih dahulu, yakni dengan memahami dan belajar berbicara agar terbiasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting peranannya dalam membangun siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.<sup>12</sup> Tujuan kemampuan berbicara adalah agar siswa dapat menyampaikan ide, pandangan dan pemahaman mereka dalam bahasa Arab, serta memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Setiap proses pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah bergantung pada keterampilan berbicara siswa MI. Keberhasilan belajar siswa di sekolah bergantung pada kemampuan mereka untuk berbicara dengan baik dan benar. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap cara orang berkomunikasi dalam suatu masyarakat.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Setidaknya terdapat beberapa surat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan pijakan untuk melakukan strategi pembelajaran dalam Islam, salah satunya terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>12</sup> Umi Hanifah, "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 206–26, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4383>.

<sup>13</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UINSA Press, 2019, 47.

Ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi pembelajaran, diantaranya Pertama, metode al-Hikmah yaitu perkataan yang bijak yang sesuai dengan tingkat keilmuan mereka. Kedua, metode Maw'idhah al-Hasanah dikenal sebagai nasihat yang baik. Maksud dari metode tersebut adalah nasihat yang diberikan kepada peserta didik tentunya harus berdampak positif bagi mereka. Dan ketiga, metode al-Mujadalah yang biasa disebut sebagai diskusi atau cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pada pemecahan masalah.<sup>14</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki keempat keterampilan berbahasa Arab, tetapi kemampuan berbicara mereka masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa kesulitan struktur bahasa merangkai mufradat membentuk satu kalimat, hanya mempraktekkan percakapan dan menghafal mufradat. Selain itu, mereka belum terbiasa berbicara bahasa Arab secara cakap karena pembelajaran keterampilan berkomunikasi membutuhkan waktu yang lama tanpa memahami ilmu nahwu atau shorof terutama di kelas IV C.

Menurut penuturan ibu Hayatun Thaiyyibah mengatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab hanya bergantung pada buku teks siswa, tidak menggunakan variasi strategi, metode atau media yang berbeda. Akibatnya, pelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab menjadi sedikit menarik dan condong membosankan, dan banyak siswa menganggap sebagai pelajaran yang

---

<sup>14</sup> Sulaiman Hasibuan, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam 1*, no. 1 (2023): 331-332.

sulit.<sup>15</sup> Selain itu beberapa siswa juga mengalami *broken home* yang membuat mereka merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini berdampak pada kinerja akademik mereka dengan menyebabkan mereka suka membolos, malas belajar, kesulitan menyesuaikan diri, dan suka menyendiri.<sup>16</sup>

Adanya permasalahan yang terjadi di MI TPI Keramat Banjarmasin terkait keterampilan berbicara bahasa Arab maka perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hubungan yang kuat terjadi antara guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik menerapkan strategi *Ta'bir Mushawwar* agar dapat memudahkan siswa dalam mengekspresikan kalimat sederhana sesuai topik tertentu menggunakan bahasa Arab. Diperkirakan dengan adanya strategi ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk mudah memahami proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Strategi *ta'bir mushawwar* adalah strategi untuk mendorong siswa meniru alur cerita guru dengan cepat menggunakan bantuan visual media, siswa dapat membahasakan materi terbuka dari perspektif yang ia peroleh dari penjelasan guru

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Hayatun Thaiyibah tanggal 18 Juli 2023, di MI TPI Keramat Banjarmasin.

<sup>16</sup> Masyitoh Nur Rohmah, Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Metode Reka Cerita Bergambar Materi Afradul 'Usrah Kelas IVB MI Setia Bhakti Trawas Mojokerto (Surabaya, 2021), 72.

dalam bahasanya sendiri.<sup>17</sup> Tujuan dari rencana ini adalah agar siswa bisa meniru cerita guru dengan cepat menggunakan media gambar , sehingga mereka berhasil mengungkapkan pelajaran yang mereka pelajari dengan bahasa mereka sendiri.

Saat siswa mulai berbicara dalam bahasa Arab, mereka harus menguasai pemahamannya. Oleh karena itu, strategi *Ta'bir Mushawwar* membantu siswa untuk mengingat kosakata dengan menggunakan alat bantu gambar sehingga dapat membantu siswa akan berlatih berbicara dalam bahasa Arab dan memahami artinya. Strategi *Ta'bir Mushawwar* ini berdampak signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Detia Fitirani menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat baik sebelum dan sesudah penerapan strategi *ta'bir mushawwar*.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui seberapa efektif strategi *ta'bir mushawwar* untuk memperbaiki kemampuan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, karena hal ini menunjang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Strategi *ta'bir mushawwar* ini sangat cocok untuk digunakan. Karena kegiatan ini meningkatkan motivasi siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Strategi *Ta'bir Mushawwar* Dalam**

---

<sup>17</sup> Radliyah Dzaenudin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005, 93.

<sup>18</sup> Detia Fitriani, “Pengaruh Implementasi Strategi *Ta'bir Mushawwar* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Di MAN 1 Kota Cirebon,” 2016, 1–23.

## **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan strategi *ta'bir mushawwar* pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin ?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan strategi *ta'bir mushawwar* pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin ?
3. Apakah strategi *ta'bir mushawwar* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan strategi *ta'bir mushawwar* pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan strategi *ta'bir mushawwar* pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

3. Mengetahui keefektifan strategi *ta'bir mushawwar* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat bermanfaat bagi unsur pendidikan seperti, guru, peserta didik dan lembaga pendidikan.

##### **1. Secara teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan di bidang pendidikan secara keseluruhan dan mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Secara Praktis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan keuntungan yang signifikan bagi:

- a. Madrasah Ibtidaiyah: temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan, dan mendorong pendidik untuk setiap saat menggunakan berbagai rencana pembelajaran agar peserta didik dapat lebih baik dalam belajar. Hal ini memungkinkan sekolah mencetuskan kader-kader muda yang cerdas dan berbakat.
- b. Guru: diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang cara pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan salah

satunya dengan strategi *Ta'bir Mushawwar* sehingga keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa lebih meningkat.

- c. Peserta didik: hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar keterampilan berbicara bahasa Arab.
- d. Penulis: penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pengetahuan tambahan tentang strategi *ta'bir mushawwar* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap peneliti berikutnya.

## **E. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting menegaskan sebagai berikut:

### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu proses interaksi dalam konteks pendidikan mencapai tujuan pembelajaran atau rencana dengan membandingkan hasil.<sup>19</sup> Faktor-faktor seperti aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pelajaran, dan penguasaan konsep adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Adanya KKM dan hasil perhitungan N-Gain menentukan efektivitas, karena 68% dari siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi atau sama dengan 68.

---

<sup>19</sup> Arif Fathurrahman, dkk., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 844.

## 2. Strategi *Ta'bir Mushawwar*

Strategi *ta'bir mushawwar* adalah pendekatan pengetahuan mengarang lisan yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan gambar-gambar yang tersedia atau siswa dapat melakukannya dengan menyiapkan gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>20</sup>

## 3. Keterampilan Berbicara

Berbicara tanpa jeda dan menggunakan pengucapan bunyi secara konsisten disebut keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting untuk proses pembelajaran bahasa. Jika guru tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai, maka akan sulit untuk menilai sejauh mana seorang siswa mampu memahami dan menerapkan suatu bahasa, khususnya bahasa Arab.<sup>21</sup> Namun ketika siswa menguasai kemampuan ini, mereka menunjukkan bahwa mereka dapat mencapai tujuan bahasa tertinggi, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi memahami keinginan orang lain. Adapun aspek yang akan dilihat meliputi pelafalan, kosa kata, tata bahasa, dan kelancaran.

## 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar di mana guru mengajarkan bahasa Arab kepada siswa. Tujuannya adalah untuk menyampaikan materi bahasa Arab kepada siswa sehingga mereka ingin belajar dan guru juga perlu memiliki strategi untuk melakukannya. Adapun materi yang penulis gunakan adalah materi *Afradul 'Usroh* yaitu materi tentang anggota keluarga.

---

<sup>20</sup> H.Hairuddin dan N.Basarata, "Efektifitas Strategi Al-Ta'bir Al-Mushawwar Dalam Meningkatkan Maharatul Kalam," *Assuthur: Jurnal Pendidikan*, 2022.

<sup>21</sup> Tita Dwi Erlita dan Septi Gumindari, "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Pembelajaran Reka Cerita Gambar Pada Siswa Di MTs Al Shohwah," *Edukasi Nonformal* 4, no. 2 (2023): 91.

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah dua kategori variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *ta'bir mushawwar*. Namun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Berbicara (Y), hipotesis dapat didefinisikan sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian sampai informasi yang dikumpulkan dapat dibuktikan.

H<sub>1</sub>: Strategi *ta'bir mushawwar* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

H<sub>0</sub>: Strategi *ta'bir mushawwar* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

## G. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian penelitian terdahulu

No.	Identitas	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penulis: Nasra L Agel dan Syahrudin Usman. <sup>22</sup>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>Quasi</i> eksperimen. Analisis data menggunakan uji T beda dengan teknik pengumpulan data observasi, tes dan angket	Penelitian ini sama sama menggunakan strategi <i>Ta'bir Mushawwar</i>	Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi <i>ta'bir mushawwar</i> dalam meningkatkan minat belajar dan maharatul kalam. Sedangkan penelitian penulis

<sup>22</sup> Syahrudin Usman dan Nasra L Agel ., "Penerapan Strategi Al-Ta'bir Mushawwar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dan Maharatul Kalam," A'Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab 10, no. 1 (2021).

No.	Identitas	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				berfokus dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab.
2.	Penulis : Mashun. <sup>23</sup>	Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan desain Pre Eksperimental. Adapun teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara dan dokumentasi	Penelitian ini sama-sama menggunakan desain One Group pretest-postest.	Peneliti penulis berfokus pada penggunaan strategi Al-Hiwar Al Muttasil, untuk meningkatkan keterampilan berbicara Sedangkan peneliti berfokus pada penggunaan strategi <i>ta'bir mushawwar</i> dalam meningkatkan berbicara
3.	Penulis : Siti Zumrotus Sa'adah. <sup>24</sup>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dua siklus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, non tes ( <i>performance</i> ), wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini sama-sama menggunakan strategi <i>Ta'bir Mushawwar</i> .	Peneliti penulis berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK) serta sampel nya kelas II Sedangkan peneliti berfokus pada penelitian lapangan dan sampel nya kelas IV.

<sup>23</sup> Gusti Mashun, “فعالية استخدام استراتيجيات الحوار المتسلسل لترقية مهارة الكلام لدى طلبة الصف الثامن من ” (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin , 2023).

<sup>24</sup> Siti Zumrotus Sa'adah, “Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al-Musawwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Halat Al-Hadiqah Siswa Kelas III MI Dahlaniyah Merakurak Tuban” (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori meliputi: definisi teoritis dan kerangka pikiran.

Bab III Metode Penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran dikelas, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi: simpulan dan saran